



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8834-8841

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kinerja Keuangan Pundi Amal Peduli Kasih Tahun 2023-2024

Suparlan¹, Marhamatussanyyah², Novia Ristanti³, Nur' Ain Syakila⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomis dan Bisnis, Universitas Mataram

¹suparlan23@staff.unram.ac.id, ²marhamatussanyyah@gmail.com, ³noviaristanti14@gmail.com,

⁴sakillanurain@gmail.com

Abstrak

Penelitian mengenai kinerja keuangan organisasi nirlaba masih relatif terbatas dibandingkan dengan organisasi berorientasi profit, padahal pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih selama periode 2023–2024 berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan audited yayasan tahun 2023 dan 2024. Analisis dilakukan menggunakan rasio Current Ratio dan Quick Ratio untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk menilai tingkat solvabilitas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih memiliki kondisi keuangan yang sangat sehat selama periode penelitian. Current Ratio mengalami penurunan dari 9,67 kali pada tahun 2023 menjadi 8,46 kali pada tahun 2024. Quick Ratio juga menunjukkan penurunan dengan nilai yang sama, namun tetap berada pada tingkat yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada aspek solvabilitas, DER meningkat dari 11,53% menjadi 13,40%, sedangkan DAR meningkat dari 10,34% menjadi 11,81%. Meskipun terjadi peningkatan, kedua rasio tersebut masih menunjukkan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap utang sehingga struktur permodalan yayasan tergolong kuat dan stabil. Temuan penelitian ini memperkuat teori akuntabilitas publik dan stewardship yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola organisasi nirlaba dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas organisasi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Organisasi Nirlaba, Yayasan, Likuiditas, Solvabilitas.

1. Latar Belakang

Organisasi nirlaba memiliki peran penting dalam menjawab berbagai permasalahan sosial yang belum sepenuhnya dapat ditangani oleh sektor pemerintah maupun swasta. Yayasan sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba berfungsi sebagai wadah pengumpulan dan penyaluran dana masyarakat untuk tujuan sosial, kemanusiaan, pendidikan, dan keagamaan (Kristianti, 2021). Keberhasilan yayasan dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Dalam konteks tersebut, kinerja keuangan menjadi indikator utama yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan yayasan serta kemampuannya dalam menjaga keberlanjutan program sosial.

Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih merupakan yayasan sosial yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan kepedulian sosial dengan sumber pendanaan utama berasal dari donasi masyarakat, baik individu maupun lembaga. Pada periode 2023–2024, yayasan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi penerimaan donasi akibat dinamika ekonomi, meningkatnya kebutuhan pembiayaan operasional, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi dari publik (Styabudi, 2020). Kondisi ini menuntut yayasan untuk tidak hanya fokus pada pengumpulan dana, tetapi juga memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan secara optimal dan tepat sasaran.

Isu utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan analisis kinerja keuangan sebagai alat evaluasi pengelolaan dana pada organisasi nirlaba. Pada praktiknya, banyak yayasan yang menilai keberhasilan kinerja keuangannya hanya berdasarkan besarnya dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan. Pendekatan tersebut cenderung mengabaikan aspek efisiensi penggunaan dana, kemampuan yayasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta keberlanjutan keuangan dalam jangka panjang. Akibatnya, yayasan berpotensi mengalami ketidakseimbangan keuangan yang dapat menghambat pelaksanaan program sosial secara berkelanjutan (Khairunnisa et al., 2024).

Seperti penelitian terdahulu oleh (Sango & Dambe, 2025), (Masis & Fitriani, 2024) mengenai kinerja keuangan sebagian besar berfokus pada organisasi profit dengan tujuan utama mengukur tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian (Dariri & Djalaluddin, 2025) mengatakan pada organisasi nirlaba cenderung menekankan pada aspek akuntabilitas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta transparansi penggunaan dana publik. Meskipun demikian, masih relatif sedikit penelitian yang mengkaji kinerja keuangan yayasan sosial secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik organisasi nirlaba. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait hubungan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan program sosial yayasan.

Kesenjangan penelitian tersebut semakin relevan mengingat meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial. Donatur tidak hanya mengharapkan dana yang disumbangkan dapat disalurkan kepada penerima manfaat, tetapi juga ingin memastikan bahwa yayasan memiliki sistem pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara lebih mendalam dalam konteks organisasi nirlaba, termasuk yayasan sosial seperti Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan analisis kinerja keuangan yang secara khusus dirancang untuk organisasi nirlaba, dengan memperhatikan tujuan sosial sebagai orientasi utama yayasan. Penelitian ini menggunakan data keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih selama dua periode berturut-turut, yaitu tahun 2024 dan 2025, sehingga memungkinkan analisis tren dan dinamika kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Pendekatan ini memberikan kontribusi empiris yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat statis dan hanya menggunakan satu periode pengamatan.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori akuntabilitas publik yang menekankan kewajiban organisasi nirlaba untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana kepada masyarakat sebagai pemberi amanah (Yanuarisa, 2020). Selain itu, teori *stewardship* digunakan untuk menjelaskan peran pengelola yayasan sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya keuangan demi kepentingan bersama dan pencapaian tujuan sosial (Suhariyani & Ahmad, 2023). Kedua teori tersebut menjadi dasar dalam menilai bagaimana kinerja keuangan yayasan mencerminkan tingkat tanggung jawab dan integritas pengelola dalam menjalankan amanah publik.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih selama periode 2024–2025. Analisis difokuskan pada aspek likuiditas, efisiensi penggunaan dana, serta kemampuan yayasan dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan yayasan secara komprehensif, menilai tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana, serta memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pengelolaan keuangan yayasan guna mendukung keberlanjutan program sosial di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data. Melalui penelitian kuantitatif, memungkinkan untuk mengumpulkan sampai menganalisis sejumlah besar data (Sofwatillah et al., 2024). Data kuantitatif penelitian ini meliputi data keuangan Yayasan Frankenmolen periode 2023-2024. Sampel penelitian ini berasal dari populasi objek penelitian, yaitu nilai kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (kriteria tertentu). Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah nilai kinerja keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang lengkap, sehingga sampel penelitian ini adalah kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih periode 2023-2024. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi (Daruhadi & Sopiati, 2024). Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan penelitian, yakni dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih. Teknik analisis data adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam pengolahan atau analisis data (Candra Susanto et al., 2024). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini merupakan perhitungan *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Tabel 1. Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2023	14.443.082.430	1.493.259.350	9,67 Kali
2024	18.481.293.365	2.183.319.974	8,46 Kali

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan, Current Ratio Yayasan Peduli Amal Kasih pada tahun 2023 sebesar 9,67 kali, yang berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp9,67 aset lancar. Nilai ini menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Secara umum, Current Ratio di atas 3 kali sudah dianggap baik, namun mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola kas karena banyaknya kas yang menganggur sehingga angka 9,67 kali mengindikasikan bahwa yayasan berada dalam kondisi keuangan yang sangat aman dalam jangka pendek.

Pada tahun 2024, Current Ratio mengalami penurunan menjadi 8,46 kali. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan relatif yayasan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, nilai 8,46 kali masih tergolong sangat baik dan menunjukkan bahwa yayasan tetap memiliki aset lancar yang lebih dari cukup untuk menutup seluruh kewajiban lancarnya.

Penurunan current ratio dari 9,67 kali menjadi 8,46 kali menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan. Artinya, jumlah aset lancar relatif terhadap utang lancar sedikit berkurang dibanding periode sebelumnya. Namun, secara umum angka tersebut masih sangat tinggi (jauh di atas standar umum sekitar 1–2 kali), sehingga perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid yang sangat kuat. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan utang lancar, penurunan aset lancar, atau kombinasi keduanya. Dalam analisis, kondisi ini tidak langsung mengkhawatirkan, tetapi perlu dicermati apakah penurunan tersebut merupakan tren berkelanjutan atau hanya fluktuasi sementara.

Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berikut ini merupakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Aset Neto}$$

Tabel 2. Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Utang	Aset Neto	Debt to Equity Ratio
2023	1.493.259.350	12.949.823.080	11,53%
2024	2.183.319.974	16.297.973.391	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio Yayasan Peduli Amal Kasih pada tahun 2023 sebesar 11,53%, yang berarti bahwa setiap Rp1 ekuitas hanya menjamin Rp0,12 utang. Angka ini

menunjukkan struktur permodalan yang sangat sehat karena yayasan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas daripada utang.

Pada tahun 2024, DER meningkat menjadi 13,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proporsi kewajiban terhadap aset neto yayasan sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh bertambahnya total liabilitas dari Rp1,49 miliar menjadi Rp2,18 miliar, sementara aset neto juga meningkat dari Rp12,95 miliar menjadi Rp16,30 miliar. Meskipun demikian, nilai DER yang jauh di bawah angka 1 menunjukkan bahwa struktur pendanaan yayasan masih sangat didominasi oleh aset neto dibandingkan kewajiban. Dengan kata lain, setiap Rp1 aset neto hanya menjamin sekitar Rp0,13 kewajiban pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan tingkat solvabilitas yang sangat baik karena yayasan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi seluruh kewajibannya tanpa bergantung secara signifikan pada sumber pendanaan yang berasal dari utang. Selain itu, rendahnya DER juga mencerminkan tingkat risiko keuangan yang rendah, sehingga keberlangsungan operasional yayasan relatif lebih terjamin apabila terjadi ketidakpastian ekonomi atau penurunan penerimaan donasi di masa mendatang. Namun secara kritis, DER yang terlalu rendah juga dapat menunjukkan bahwa yayasan sangat konservatif dalam menggunakan sumber pendanaan eksternal. Meskipun hal ini mengurangi risiko, yayasan perlu memastikan bahwa struktur pendanaan tersebut tetap optimal untuk mendukung ekspansi dan keberlanjutan program sosial.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berikut ini merupakan perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

Tabel 3. Perhitungan Debt to Total Asset Ratio

Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt to Asset Ratio
2023	1.493.259.350	14.443.082.430	10,34%
2024	2.183.319.974	18.481.293.365	11,81%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Debt to Asset Ratio (DAR) Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih mengalami peningkatan dari 10,34% pada tahun 2023 menjadi 11,81% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proporsi aset yang didanai oleh kewajiban mengalami kenaikan, meskipun masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Pada tahun 2024, hanya sekitar 11,81% dari total aset yayasan yang berasal dari kewajiban, sedangkan sisanya sekitar 88,19% dibiayai oleh aset neto. Kondisi ini mencerminkan struktur keuangan yang sangat kuat karena sebagian besar aset yayasan berasal dari sumber dana internal, bukan dari utang.

Meskipun DAR meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, kenaikan tersebut tidak mengindikasikan peningkatan risiko keuangan yang signifikan. Nilai DAR yang jauh di bawah 50% menunjukkan bahwa yayasan memiliki tingkat solvabilitas yang sangat baik dan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan berbasis kewajiban. Dengan demikian, yayasan memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila sewaktu-waktu diperlukan. Selain itu, peningkatan aset dari Rp14,44 miliar menjadi Rp18,48 miliar yang disertai dengan surplus tahun berjalan sebesar Rp3,35 miliar memperlihatkan bahwa kondisi keuangan yayasan pada tahun 2024 berada dalam posisi yang lebih sehat dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun demikian, secara kritis perlu diperhatikan bahwa yayasan juga harus memastikan pemanfaatan aset yang dimiliki dilakukan secara optimal. Aset yang terlalu besar namun tidak digunakan secara produktif dapat menurunkan efisiensi pengelolaan dana sosial.

3.2 Diskusi

Analisis Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih selama periode 2023–2024 melalui pengukuran rasio likuiditas dan solvabilitas guna menilai kemampuan yayasan dalam memenuhi kewajiban serta menjaga keberlanjutan keuangannya. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih selama periode 2023–2024 menunjukkan kondisi yang sangat sehat baik dari aspek likuiditas maupun solvabilitas. Current Ratio dan Quick Ratio mengalami penurunan dari 9,67 kali

pada tahun 2023 menjadi 8,46 kali pada tahun 2024, namun nilai tersebut masih jauh di atas standar umum sehingga menunjukkan bahwa yayasan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DER) meningkat dari 11,53% menjadi 13,40% dan Debt to Asset Ratio (DAR) meningkat dari 10,34% menjadi 11,81%, tetapi kedua rasio tersebut masih berada pada tingkat yang sangat rendah sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar aset yayasan dibiayai oleh aset neto, bukan oleh utang. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa kondisi keuangan yayasan berada dalam kategori sangat baik serta mendukung tujuan penelitian untuk menilai kemampuan yayasan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitasnya. Dari perspektif teori akuntabilitas publik, hasil ini menunjukkan bahwa yayasan mampu menjaga dan mengelola dana yang dipercayakan oleh para donatur secara bertanggung jawab sehingga meningkatkan kepercayaan publik. Sementara itu, berdasarkan teori stewardship, kondisi keuangan yang sehat mencerminkan bahwa pengelola yayasan telah menjalankan amanah dengan baik melalui pengelolaan sumber daya yang hati-hati dan berorientasi pada keberlanjutan organisasi. Meskipun demikian, tingginya rasio likuiditas juga mengindikasikan adanya potensi dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga yayasan perlu mempertimbangkan strategi pengalokasian dana yang lebih produktif agar manfaat sosial yang dihasilkan dapat semakin luas tanpa mengurangi stabilitas keuangannya.

Perbandingan dengan Literatur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sangat baik selama periode 2023–2024. Current Ratio dan Quick Ratio yang berada pada kisaran 8–10 kali menunjukkan kemampuan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan DER dan DAR yang berada di bawah 15% menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap utang yang sangat rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sango dan Dambe (2025) yang menemukan bahwa organisasi nirlaba dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga keberlanjutan program dan operasional karena memiliki cadangan sumber daya keuangan yang memadai. Selain itu, penelitian Suhariyani dan Ahmad (2023) juga menyatakan bahwa yayasan yang memiliki tingkat utang rendah umumnya menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih berhati-hati, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini juga mendukung teori akuntabilitas publik yang dikemukakan oleh Yanuarisa (2020), yang menegaskan bahwa organisasi nirlaba harus mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat dan para donatur. Tingginya kemampuan likuiditas serta rendahnya tingkat utang yang dimiliki Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menunjukkan bahwa yayasan mampu menjaga keamanan dana yang dikelola dan memenuhi kewajibannya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Temuan ini sekaligus memperkuat konsep stewardship yang dijelaskan oleh Suhariyani dan Ahmad (2023), bahwa pengelola yayasan bertindak sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab demi mencapai tujuan sosial organisasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan sebagian literatur yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi yang optimal. Menurut Masis dan Fitriani (2024), kinerja keuangan yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan memenuhi kewajiban, tetapi juga oleh efektivitas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, Current Ratio dan Quick Ratio yang mencapai lebih dari 8 kali mengindikasikan bahwa yayasan memiliki kas dan aset lancar yang sangat besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut memang mencerminkan tingkat keamanan keuangan yang tinggi, tetapi juga berpotensi menunjukkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung program sosial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya likuiditas dan solvabilitas yang kuat, tetapi juga menegaskan perlunya keseimbangan antara menjaga stabilitas keuangan dan mengoptimalkan penggunaan dana agar dampak sosial yang dihasilkan yayasan dapat semakin besar.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam pengelolaan organisasi nirlaba karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat, donor, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap organisasi. Organisasi nirlaba dituntut untuk mampu menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang diterima. Pelaporan keuangan yang transparan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian internal, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa sumber daya organisasi telah digunakan sesuai dengan tujuan sosial yang ditetapkan. Semakin tinggi tingkat transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan, semakin besar pula peluang organisasi memperoleh dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan para donor sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan operasionalnya dalam jangka panjang (Nurdiani et al., 2025).

Kinerja keuangan organisasi nirlaba dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset, kewajiban, dan sumber

daya yang dimiliki. Rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan organisasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan organisasi terhadap sumber pendanaan yang berasal dari utang. Pengukuran kinerja keuangan melalui rasio-rasio tersebut menjadi penting karena dapat membantu pengurus dalam mengidentifikasi kondisi keuangan organisasi secara lebih objektif serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan keberlanjutan program dan aktivitas organisasi (Aprilia et al., 2025).

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam organisasi nirlaba tidak hanya diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan, tetapi juga melalui mekanisme pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Akuntabilitas yang baik memungkinkan seluruh aktivitas organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang akuntabel mampu meminimalkan risiko penyalahgunaan dana dan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi. Dengan demikian, organisasi nirlaba dapat menunjukkan komitmennya dalam menjalankan misi sosial secara profesional dan bertanggung jawab sehingga memperoleh legitimasi yang lebih kuat dari masyarakat (Vianto & Siswanto, 2024).

Keberlanjutan organisasi nirlaba sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengelola sumber daya secara efektif. Organisasi yang memiliki kondisi keuangan yang sehat cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, mempertahankan program-program sosial, serta mengembangkan kapasitas organisasinya di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik juga memungkinkan organisasi untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal sesuai dengan prioritas kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan secara berkala menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa organisasi tetap berada pada kondisi yang stabil dan mampu memberikan manfaat sosial secara berkelanjutan bagi masyarakat (Khomairotusshiyama et al., 2023).

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat teori akuntabilitas publik dan teori *stewardship* dalam konteks organisasi nirlaba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang sangat tinggi serta tingkat solvabilitas yang sangat baik mencerminkan kemampuan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dalam menjaga dan mengelola dana yang dipercayakan oleh para donatur secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut mendukung pandangan bahwa pengelola yayasan bertindak sebagai *steward* yang mengutamakan kepentingan organisasi dan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang hati-hati dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa kesehatan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan menjaga kepercayaan publik terhadap organisasi nirlaba.

Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif untuk menilai kesehatan keuangan organisasi nirlaba. Selama ini analisis rasio keuangan lebih banyak diterapkan pada organisasi profit, sehingga penelitian ini memberikan alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas dan solvabilitas yayasan secara objektif dan terukur.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengurus Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan yang lebih optimal. Meskipun kondisi keuangan yayasan tergolong sangat sehat, tingginya rasio likuiditas mengindikasikan adanya potensi dana yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, yayasan dapat mempertimbangkan kebijakan pengalokasian dana yang lebih efektif untuk memperluas jangkauan program sosial tanpa mengurangi tingkat keamanan keuangan yang dimiliki. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi donatur, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai tingkat kesehatan keuangan yayasan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan dana sosial yang dilakukan oleh Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya menggunakan objek tunggal, yaitu Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh organisasi nirlaba atau yayasan yang memiliki karakteristik, sumber pendanaan, dan skala operasional yang berbeda. Kedua, periode pengamatan yang digunakan hanya mencakup dua tahun, yaitu 2023–2024, sehingga belum mampu menggambarkan tren kinerja keuangan yayasan dalam jangka panjang maupun mengidentifikasi pola perubahan yang lebih stabil dari waktu ke waktu. Ketiga, analisis penelitian hanya difokuskan pada rasio likuiditas dan solvabilitas, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan yayasan dari aspek aktivitas, efisiensi program, maupun efektivitas penggunaan dana sosial. Selain itu, penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan *audited*, sehingga tidak mengeksplorasi faktor-faktor manajerial, kebijakan

organisasi, maupun kondisi eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan yayasan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak organisasi nirlaba sebagai objek penelitian, serta menambahkan rasio keuangan dan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan keuangan dan keberlanjutan organisasi nirlaba.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kinerja keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih selama periode 2023–2024 berada dalam kondisi yang sangat sehat, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis kondisi likuiditas dan solvabilitas yayasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio dan Quick Ratio masing-masing sebesar 9,67 kali pada tahun 2023 dan 8,46 kali pada tahun 2024, yang mengindikasikan kemampuan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 11,53% pada tahun 2023 dan 13,40% pada tahun 2024 serta Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 10,34% pada tahun 2023 dan 11,81% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa ketergantungan yayasan terhadap utang masih sangat rendah dan sebagian besar aset didanai oleh aset neto. Temuan ini menunjukkan bahwa Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik, risiko keuangan yang rendah, serta kemampuan yang memadai untuk menjaga keberlanjutan operasional dan program sosialnya. Meskipun demikian, tingginya rasio likuiditas juga mengindikasikan adanya potensi dana yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga perlu dikelola secara lebih produktif agar dapat meningkatkan manfaat sosial yang diberikan kepada masyarakat. Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Pertama, secara teoritis penelitian ini memperkuat penerapan teori akuntabilitas publik dan teori stewardship dalam konteks organisasi nirlaba dengan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan yayasan dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dan donatur. Kedua, secara metodologis penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, khususnya Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR), dapat diterapkan secara efektif untuk mengevaluasi kesehatan keuangan organisasi nirlaba, yang selama ini lebih banyak digunakan pada organisasi berorientasi profit. Ketiga, secara praktis penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai kondisi keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih yang dapat menjadi referensi bagi pengelola yayasan, donatur, maupun peneliti selanjutnya dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat untuk mendukung keberlanjutan program sosial. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai analisis kinerja keuangan organisasi nirlaba di Indonesia yang hingga saat ini masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada sektor bisnis. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian berikutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tren dan stabilitas kinerja keuangan organisasi nirlaba dari waktu ke waktu. Kedua, penelitian dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan beberapa yayasan atau organisasi nirlaba dari berbagai sektor dan wilayah sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator kinerja keuangan lainnya, seperti rasio aktivitas, rasio efisiensi program, rasio pertumbuhan, serta analisis efektivitas penyaluran dana sosial untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesehatan keuangan organisasi nirlaba. Keempat, penelitian dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara dengan pengurus, donatur, dan penerima manfaat guna memahami faktor-faktor manajerial dan strategis yang memengaruhi kinerja keuangan yayasan. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat menguji hubungan antara kinerja keuangan dengan tingkat akuntabilitas, transparansi, kepercayaan donatur, maupun keberlanjutan program sosial sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan organisasi nirlaba dalam jangka panjang.

Referensi

1. Aprilia, A., Hidayah, M. B., Pradisti, R., Fadila, R., Erwinsyah, Yamin, N. Y., & Usman, R. (2025). Optimalisasi kinerja keuangan melalui analisis rasio pada organisasi nirlaba: Studi kasus Yayasan Hati Gembira Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*. <https://journal-ikadi.com/ojs/index.php/assyrakah/article/view/515>
2. Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
3. Dariri, F., & Djalaluddin, A. (2025). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 775–792.
4. Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
5. Khairunnisa, A., Suparji, S., Rifai, A., & Machmud, A. (2024). Analisis Pertanggungjawaban Hukum Pengurus Yayasan dalam Kasus Penyalahgunaan Dana: Studi Kasus Yayasan Aksi Cepat Tanggap. *Binamulia Hukum*, 13(2), 407–419. <https://doi.org/10.37893/jbh.v13i2.937>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10236>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. Khomairotusshiyama, U., Khoiriyah, K., & Lateh, M. (2023). Building sustainable nonprofit organizations through effective financial management. *Business and Applied Management Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.61987/bamj.v1i1.279>
7. Kristianti, D. S. (2021). Menelisik Yayasan Di Indonesia: Sebagai Lembaga Yang Memiliki Fungsi Dan Tujuan Sosial Semata? *Jurnal Paradigma Hukum Pembangunan*, 6(1), 1–32. <https://doi.org/10.25170/paradigma.v6i1.2506>
8. Nurdiani, T., Rahmawati, D., Pogo, T., & Abu Bakar, N. R. (2025). Financial transparency and accountability in nonprofit organizations: A systematic literature review. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.57053/itqan.v4i2.102>
9. Masis, I., & Fitriani, T. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada SMPS YPMNU Bina Bakti Wanita Timika. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(11), 2147–2167.
10. Sango, W. A., & Dambe, D. N. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Yayasan Frankenmolen. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 12–25.
11. Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
12. Styabudi, W. (2020). Strategi Pengelolaan Dana Sosial Infaq dan Sedekah Pada Yayasan Elsorya : Tantangan dan Solusi Dalam Meningkatkan Dampak Sosial. *Jurnal Ekonomi*, 1(2).
13. Suharyani, A., & Ahmad, A. (2023). Mendalami Pengelolaan Keuangan Yayasan Lembaga Pendidikan Sebagai Entitas Berorientasi Nonlaba. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i1.4016>
14. Vianto, J., & Siswanto, D. (2024). Evaluasi pelaksanaan akuntabilitas pada Yayasan XYZ. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i1.30294>
15. Yanuarisa, Y. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 90–103.